

**POTENSI PENGEMBANGAN FUNGSI KAWASAN PERKOTAAN KECIL DI  
KABUPATEN TEGAL DALAM PENGUATAN KETERKAITAN DESA-KOTA BERBASIS  
PENGEMBANGAN AKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN**

**ABSTRAK**

*Konsentrasi penduduk di Pulau Jawa didominasi pada Kawasan pantai utara salah satunya adalah Kabupaten Tegal. Kabupaten Tegal merupakan Kabupaten yang berada pada area sabuk pembangunan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal menjadi Kabupaten yang memiliki perkembangan pesat terutama dengan munculnya kawasan-kawasan perkotaan kecil yang kemudian menjadi sub inti perkotaan di Kabupaten Tegal. Kabupaten Tegal mengalami peningkatan kawasan-kawasan perkotaan kecil kecamatan yang semula pada tahun 2000 hanya delapan belas (18) Kawasan perkotaan kecil yang tersebar di empat belas (14) kecamatan menjadi tiga puluh (30) Kawasan perkotaan kecil pada tahun 2020 yang tersebar di delapan belas (18) kecamatan. Oleh karena itu dapat dirumuskan bahwa pada tahun 2020 seluruh kecamatan di Kabupaten Tegal merupakan Kawasan Perkotaan Kecil. Hal ini menunjukkan bahwa berkembangnya Kawasan perkotaan kecil di Wilayah Kabupaten Tegal yang merupakan Kawasan pinggiran dari Kota Tegal merupakan fenomena aktivitas urbanisasi wilayah. Munculnya kawasan-kawasan perkotaan kecil di Kabupaten Tegal tidak terlepas dari posisi geografis Kabupaten Tegal yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan dilalui oleh Jalur Pantura yang melintas dari Banten menuju Banyuwangi.*

*Meninjau posisi Kabupaten Tegal yang dilalui oleh berbagai jalur sutra pengembangan wilayah inilah maka Kabupaten Tegal berpotensi menumbuhkan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi baru. Namun, adanya pengembangan wilayah tersebut dapat berpotensi pula menyebabkan pengangguran dan kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil survei ekonomi nasional yang mencatat kemiskinan pada tahun 2019 di Kabupaten Tegal adalah 7,64% dan meningkat menjadi 8,14% pada tahun 2020. Oleh karena itu, untuk menurunkan tingkat kemiskinan perlu adanya adaptasi perkembangan kawasan perkotaan kecil sebagai sisi yang dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan struktur ekonomi lokal. kawasan-kawasan perkotaan kecil dapat memberikan optimisme terhadap efisiensi kegiatan ekonomi terutama aktivitas pertanian. Aktivitas pertanian dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan sebanyak 23% penduduk bekerja pada sektor pertanian. Kawasan-kawasan perkotaan kecil dapat dimanfaatkan sebagai upaya penguatan produksi dan produktivitas aktivitas ekonomi perdesaan sehingga dapat memperkuat keterkaitan desa-kota. Sementara itu, untuk mendukung aktivitas perdesaan dalam kaitannya dengan keterkaitan desa kota inilah maka penguatan keterkaitan tersebut dapat diwujudkan dengan rangkaian perpanjangan rantai ekonomi pertanian sebagai aktivitas produksi untuk meningkatkan daya saing serta nilai tambah melalui peningkatan produksi pengolahan dan pengembangan kawasan.*

*Oleh karena itu, berdasarkan konteks pengolahan produksi komoditas pertanian, kehadiran kawasan-kawasan perkotaan kecil dapat meningkatkan keterkaitan desa-kota dengan peranannya sebagai kawasan antara yang dapat menawarkan kemitraan baik dalam sisi pengolahan paska produksi, kelembagaan, serta peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam proses produksi. Disisi lain, sentra Industri Kabupaten Tegal pada tahun 2020 menyebutkan bahwa industri yang mendominasi Kabupaten Tegal berada pada kelompok industri makanan yaitu mencapai angka 49%. Potensi aktivitas masyarakat ini membutuhkan pelayanan dalam menjalankan produksinya. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan ini mempertimbangkan fasilitas pelayanan dan pengolahan dalam kaitannya dengan sistem aktivitas ekonomi di setiap kecamatan di Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi peranan kawasan-kawasan perkotaan kecil dalam mewujudkan penguatan keterkaitan desa-kota berdasarkan aktivitas mayoritas penduduk. Metode pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen pencarian data sekunder yang akan dilakukan adalah dengan kompilasi data pada kajian pustaka terdahulu serta dokumen instansi. Sementara itu, instrumen pencarian data primer menggunakan teknik wawancara kepada instansi dan pengamatan langsung. Selanjutnya, pada tahap analisis yang digunakan berupa Analisis Identifikasi Fungsi Fasilitas Eksisting, Fungsi Komoditas Pertanian Eksisting, Analisis Keterkaitan Produksi ekonomi pertanian melalui pengkaitan Fasilitas Pelayanan serta Analisis Arah Potensi Pengembangan Penguatan Keterkaitan Ekonomi Desa-Kota.*

*Dengan demikian, dengan mengetahui potensi kawasan-kawasan perkotaan kecil kecamatan, maka dapat ditentukan arahan pengembangan kawasan-kawasan perkotaan kecil sehingga dapat dirumuskan peranan masing-masing guna meningkatkan perpanjangan rantai ekonomi sehingga dapat meningkatkan nilai tambah kawasan.*

**Kata Kunci: Kawasan Kota Kecil, Keterkaitan Desa-Kota, Potensi Pengembangan Kawasan**